



Penguatan Moderasi Beragama melalui Peran KUA Perbaungan dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan

Syah Ahmad Qudus Dalimunthe^{1*}, Mailin²,

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

email: ahmadqudus3005224003@uinsu.ac.id^{1}, mailin@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Indonesia is a very diverse country. This makes Indonesia vulnerable to inter-ethnic or religious conflicts. To avoid this conflict there must be harmony between religious communities. One of the efforts made by government organizations such as the KUA is to maintain cultural communication so that people and people who live in the community can unite and interact with adherents of other religions. The theory used in this study is the concept of communication and cultural conflict from Samovar and Little John and Dominici. Then also use the concept of the relationship between Gillin and Gillin. The study was conducted through qualitative research, and aimed to explore differences in communication as well as results for residents and the general population of different religions. This investigation has revealed that there is a combination of population. This presentation shows that the interaction between the two religions is mutually beneficial, so there is no conflict as seen in other religions.

Keywords: *Communication; Culture; Religion; KUA.*

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang sangat beragam. Hal ini membuat Indonesia rentan terhadap konflik antar etnis atau agama. Dalam mencegah masalah ini harus ada kerukunan antar umat beragama. Satu di antara upaya yang diterapkan organisasi pemerintahan seperti KUA adalah menjaga komunikasi budaya agar masyarakat dan warga setempat dapat bersatu dan berbagi dengan pemeluk agama lain. Penggunaan teori pada penelitian ini yaitu konsep komunikasi dan konflik budaya Samovar dan Little John dan Dominici. Kemudian juga menggunakan konsep hubungan antara Gillin dan Gillin. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kualitatif, dan bertujuan untuk mengeksplorasi sistem komunikasi yang mirip dengan hasil yang berbeda untuk koordinasi antara warga dan masyarakat umum. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa terdapat gabungan penduduk. Pemaparan ini menunjukkan bahwa interaksi yang diciptakan oleh kedua gereja adalah saling menguntungkan, sehingga tidak ada konflik seperti yang terjadi di daerah lainnya.

Kata kunci : Komunikasi; Budaya; Agama; KUA.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang paling beragam etnis di dunia. Menurut hasil survei BPS tahun 2010, diperoleh data tentang seluruh suku bangsa di Indonesia, dimana Jawa berada di posisi urutan pertama berjumlah 83,86 juta jiwa ataupun 41,71 persen dari seluruh suku bangsa di Indonesia. Suku Melayu (6,94 juta/3,45%), Madura (6,77 juta/3,37%), Batak (6,07 juta/3,02%), Minangkabau (5,47 juta/2,72%), Betawi (5,04 juta/2,51%), Bugis (5,01 juta / 2,49%), Banten (4,11 juta / 2,05%), Banjar (3,49 juta / 1,74%), Bali (3,02 juta / 1,51%), Sasak (2,61 juta / 1,3%), Makassar (1,98 juta) /0,90%, Cirebon (1,89 juta / 0,94%), dan China (1,73 juta / 0,86%)(Rahman, 2021)

Kerukunan sesama umat beragama merupakan situasi dimana individu, kelompok dan umat yang berbeda keyakinan dapat hidup bersama dalam lingkungan yang harmonis dalam kedamaian dan kerukunan, mengakomodasi perbedaan agama, keyakinan dan budaya. Kerukunan umat beragama adalah aspek yang pokok untuk aktivitas hidup masyarakat dan berbangsa di Indonesia.(Asri, 2015)

Sejarah pentingnya kerukunan umat beragama di Indonesia adalah bahwa Indonesia ialah negara majemuk dengan banyak agama, kepercayaan dan budaya. Menurut data Badan Pusat Statistik, Indonesia mempunyai di atas 300 suku bangsa dan 6 agama yang diakui oleh pemerintah. Keadaan ini menunjukkan bahwa keragaman agama dan budaya di Indonesia sangat

sulit dan perlu kerjasama yang baik antar agama.

Kerukunan umat beragama sangat penting dalam menjaga perdamaian serta keamanan di Indonesia. Dalam konteks ini, konflik antar umat beragama dapat merusak stabilitas negara dan menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial yang besar. Konflik antar umat beragama juga dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar, kerusakan infrastruktur dan menghambat pembangunan.

Selain itu, kerukunan antar umat beragama juga penting dalam menciptakan budaya toleransi. Dalam konteks ini, kerukunan antar umat beragama dapat menciptakan kerjasama yang efektif di bidang sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu, kerukunan antar umat beragama juga dapat meningkatkan pemahaman beragama dan membantu masyarakat memahami perbedaan antara keyakinan dan praktik yang ada. (Andriany & Azis, 2021)

Model konkret daerah di Indonesia yang mampu menumbuhkan kerukunan antar umat beragama adalah wilayah Serdang Bedagai di Sumatera Utara, terkhususnya di Kecamatan Perbaungan. Mayoritas orang Serdang Bedagai telah memeluk agama Islam. Secara data 2021 tercatat dari 657.490 jumlah penduduk, diantaranya umat yang beragama Islam (80,98%), Kristen Protestan (14,00%), Kristen Katolik (2,95%), Buddha (1,92%), Hindu (0,13%), Konghucu (0,02%). Sejarah menampilkan keberadaan negara Eropa di tanah Melayu di abad ke-18 tidak hanya menyisakan warisan arsitektural dan kisah sejarah penguasaan politik dan kekuasaan, tetapi yang terpenting adalah kekuasaan mereka dalam kehidupan masyarakat Perbaungan. Yang terpenting, penyebaran agama Islam dari seluruh orang yang bertempat tinggi tersebut membuat agama Islam lebih diterima di kalangan penduduk setempat. Meskipun ada sekelompok kecil dari mereka yang menerima agama lain.

Sejarah dan ajaran sejarah ini merupakan dasar buat mempromosikan toleransi dan keharmonisan pada tanah Serdang. Suatu ekspresi dapat dikontrol dalam perkembangannya dan dipergunakan dalam semua perubahan pada warga. Penelitian ini berfokus pada masyarakat Kecamatan Perbaungan di Kabupaten Serdang Bedagai yang penduduknya beragama Islam (Islam) namun dapat hidup rukun dengan warga lainnya yang beragama Nasrani, Buddha, Hindu dan Konghucu. Menarik juga karena perbedaannya tidak hanya pada agama namun juga ras maupun kebudayaan. Berbagai kalangan orang yang beda mampu hidup bersamaan

dan tanpa berdebat.

Kerukunan umat beragama di Indonesia diatur dengan undang-undang dan diawasi oleh pemerintah dan masyarakat sipil. Dalam hal ini, kohesi umat beragama dikelola melalui program pemerintah seperti Kementerian Agama dan Pendidikan (P3KUB), hubungan antaragama, dan dialog antarsosial.

Terakhir, kerukunan umat beragama adalah aspek yang pokok untuk aktivitas hidup bermasyarakat dan bangsa di Indonesia. Sehingga hal tersebut sebagai aspek yang sangat krusial dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia. Kerukunan antar umat beragama dapat menjaga stabilitas sosial dan keamanan, membangun masyarakat yang berbudaya dan toleran, dan meningkatkan pemahaman antar agama. Maka dari itu, upaya-upaya dalam meningkatkan kerukunan tersebut dapat terus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode yang baik. Pemilihan kriteria dikarenakan peneliti memutuskan metode kualitatif adalah yang sangat tepat dalam menjelaskan sasaran riset ini yakni menemukan bahasa yang berhubungan dengan budaya di Kecamatan Perbaungan untuk membuat festival. interaksi antara anggota minoritas dan mayoritas di sana.

Menurut Creswell (2008) pengertian penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Raco (2010) adalah metode menemukan dan memahami fenomena sentral. Dalam mempelajari tanda-tanda penting itu sendiri, peneliti melakukan wawancara informan dengan pengajuan pertanyaan yang meluas. Penyampaian informasi dicatat. Informasi yaitu seluruh kata ataupun teks yang dianalisa. Hasil analisa mampu dibuat dalam bentuk penjelasan ataupun uraian atau rangkuman. Dari data tersebut peneliti melakukan interpretasi untuk mendapatkan makna yang lebih dalam. Selanjutnya, peneliti menyusun teori pribadi (refleksi diri) dan menjelaskannya melalui penelitian ilmuwan lainnya yang telah melakukannya sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dihasilkan berbentuk laporan yang bersifat fleksibel sebab tidak terdapat standar formal mengenai model dan laporan penelitian kualitatif. **(Andriany &**

Azis, 2021)

Penelitian kualitatif dengan metode ilmiah mengambil konteks peneliti sebagai parameter utama. Ini mendukung peneliti dan manipulasi data untuk menetapkan hasil rise. Maka dari itu, peneliti diharuskan memiliki alat yang efektif dalam melakukan analisa data. Alat yaitu seluruh langkah yang diterapkan peneliti dalam memudahkan analisa data. Para peneliti percaya bahwa langkah ini sangat penting untuk mencapai akurasi dan presisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerukunan umat beragama merupakan sebuah situasi yang mana umat beragama hidup dalam harmoni dan saling menghargai satu sama lain, meskipun memiliki keyakinan agama yang berbeda-beda. Kerukunan ini sangat sentral untuk aktivitas hidup pada suatu bangsa dan negara, khususnya di Indonesia sebagai suatu bangsa dengan berbagai macam agama dan kepercayaan.

Satu di antara langkah dalam menciptakan kerukunan umat beragama yaitu dengan menghargai perbedaan. Setiap individu mempunyai keyakinan yang beda, dan hal tersebut harus dihargai tanpa harus merendahkan keyakinan orang lain. Selain itu, menerima perbedaan juga harus disertai dengan toleransi dan pengertian yang tinggi. Misalnya, ketika ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh suatu agama, maka umat dari agama yang lain juga harus bisa memahami dan menghormati kegiatan tersebut. (Tamburian, 2018)

Selain menghargai perbedaan, penting juga untuk membangun kerjasama dan persaudaraan antar umat beragama. Kerjasama dan persaudaraan dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan umat dari berbagai agama. Misalnya, kegiatan bakti sosial bersama, pembangunan tempat ibadah bersama, atau kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh umat dari berbagai agama. Melalui kegiatan tersebut, umat beragama dapat lebih dekat dan saling mengerti satu dengan lainnya.

Penting juga untuk membangun dialog antar agama. Dialog antar agama bisa membantu memahami perbedaan dan mencari titik temu dalam kepercayaan masing-masing. Melalui dialog, umat beragama dapat mengekspresikan pandangan dan keyakinan mereka secara terbuka dan jujur. Hal ini dapat membantu menghilangkan prasangka dan membangun pemahaman yang lebih baik antar agama.

Selain itu, pemerintah juga berperan utama untuk mewujudkan kerukunan sesama agama. Pemerintah harus memberikan jaminan keamanan dan perlindungan terhadap semua umat beragama, tanpa terkecuali. Pemerintah juga harus mengambil tindakan terhadap tindakan yang mengganggu kerukunan umat beragama, seperti intoleransi, diskriminasi, atau tindakan kekerasan. (Gandhi, 2020)

Dalam upaya menciptakan kerukunan umat beragama, media juga memiliki peran penting. Media dapat membantu memperkenalkan keberagaman dan menyebarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Media juga harus dapat memperhatikan bahasa dan tata cara yang digunakan dalam pemberitaan yang berkaitan dengan agama, sehingga tidak menimbulkan konflik antar umat beragama.

Menurut Samover, Porter dan McDaniel (2010) komunikasi lintas budaya mendefinisikan komunikasi antara budaya ataupun komunikasi sesama budaya yang ada saat keanggotaan suatu budaya menyampaikan informasi pada anggota bangsa lainnya. Yang lebih tepat, komunikasi tersebut mengikutsertakan hubungan seluruh pihak dimana ide serta simbol budayanya sangat beda untuk kegiatan interaksi. Dan secara singkat, komunikasi antara budaya adalah interaksi antara orang ataupun perkelompok orang yang berbeda budaya.

Pemahaman yang lebih dalam tentang komunikasi antar budaya diberikan oleh (Sari, 2022), pemahaman ini tentunya diawali dengan mengerti konteks kebudayaan dan komunikasi sebelumnya lalu mengerti hubungan dari dua konsep tersebut. **(Rusydi & Zolehah, 2018)** mendefinisikan budaya dijadikan pola etika dan tingkah laku yang dipahami dan dimiliki bersama dari suatu kelompok. Sementara komunikasi merupakan tahapan simbolik yang mana kebenaran diciptakan, dipelihara,

diperbaiki dan diubah. Dari kedua poin itu sendiri, bisa diambil kesimpulan interaksi sesama komunikasi dan budaya sangat kompleks serta sulit. Budaya memengaruhi komunikasi dan dilegitimasi serta diperkuat dari komunikasi. Komunikasi juga bisa sebagai langkah untuk melawan dan menolak budaya dominan.

Seperti disebutkan di atas, bisa ditinjau hubungan sesama komunikasi dan budaya sangat dekat dan kokoh, hingga penting dalam mengerti dan menjelaskan mengenai komunikasi budaya. Apalagi kebutuhan zaman yang semakin mengalami perkembangan dengan teknologi maupun globalisasi. Indonesia juga sebagai bangsa yang mempunyai berbagai budaya dan tradisi, maka kegiatan belajar tentang komunikasi budaya lebih utama dalam mencegah masalah antar kelompok budaya yang beda serta mempertahankan keharmonisan antar kelompok budaya.

Sebuah konsep yang membahas kebutuhan ini didefinisikan oleh Triandis: budaya bersifat subjektif dan objektif dan orang-orang menciptakan elemen yang sebelumnya berfungsi untuk meningkatkan minat aktor dalam risiko bertahan hidup dan ceruk ekologis, dan Dengan demikian penyebaran kelompok. yang bisa melakukan komunikasi satu dengan yang lain, sebab mereka menggunakan bahasa yang sama dan hidup di waktu serupa (Samovar, Porter & McDaniel, 2010). Tokoh lain, Littlejohn & Domecci (2007) menjelaskan budaya untuk dijadikan suatu kumpulan ide, praktik, dan pengalaman yang dimiliki bersama dari suatu kelompok orang dengan sasaran yang serupa.

Berdasarkan definisi di atas, bisa diambil kesimpulan budaya merupakan tahapan belajar dari satu generasi dengan generasi lain yang mempengaruhi kehidupan kelompok yang mempunyai berbagai aspek. Dimana fungsi utama atau pentingnya budaya adalah ideologi yang memudahkan kehidupan dengan mengajarkan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Fungsi budaya dijabarkan lebih lanjut oleh Sowell: Budaya ada dalam memenuhi fungsi dan keperluan penting manusia ± membangun komunitas serta melatih hewan, mewariskan keterampilan dan pengetahuan penting kepada generasi berikutnya, menyelamatkan . Biaya dan kerugian proses pembelajaran berkisar dari kesalahan kecil hingga kesalahan serius selama proses percobaan.

(Kaharuddin & Darwis, 2019) menjelaskan bahwa budaya itu banyak, namun terdapat lima faktor utama yang berkaitan langsung, seperti: sejarah, kepercayaan, nilai, partisipasi masyarakat, dan bahasa. Kelima poin tersebut akan dijelaskan secara singkat satu per satu di bawah ini. Semua budaya percaya bahwa sejarah adalah cerminan bagaimana manusia hidup di masa sekarang. Yang menarik dari sejarah budaya adalah banyak unsur penting budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dan melestarikan gagasan budaya. Sejarah menceritakan sejarah suatu budaya, memberi tahu anggotanya apa yang penting, dan mengidentifikasi pencapaian budaya yang bisa dibanggakan.

Menurut (Mambal, 2016), hubungan sosial mendefinisikan bahwa proses interaksi yang berkesinambungan didasarkan pada banyak faktor, seperti: aspek praktik, umpan balik, analisis, dan empati. Kondisi ini dapat terjadi secara independen atau kombinasi. Masing-masing akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini. Pertama, unsur imitasi yang berperan penting dalam interaksi. Ada dua sisi dari praktik ini, baik dan buruk. Hal yang baik adalah bahwa latihan dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti prinsip dan nilai-nilai yang baik. Namun, keberadaan praktik tersebut dapat menimbulkan aspek negatif, misalnya hal-hal yang diambil atau maksiat. Selain itu, olahraga juga dapat melemahkan atau membunuh perkembangan energi kreatif seseorang.

Peran KUA Perbaungan dalam Kerukunan Umat Beragama

Kantot Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengurus urusan agama, termasuk juga dalam menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama. KUA memiliki peran yang penting dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa tugas KUA dalam menjalin kerukunan umat beragama.

Salah satu tugas KUA adalah memberikan pendidikan agama kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda. Dalam hal ini, KUA harus mampu memberikan pembinaan agama yang baik dan benar serta memastikan para pendidik agama memiliki kualifikasi yang memadai. Pendidikan agama yang baik akan membantu memperkuat nilai-nilai

toleransi, menghormati perbedaan, dan saling menghargai antar umat beragama.

KUA juga harus mampu meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, seminar, diskusi, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai agama yang mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan.

Tugas KUA juga meliputi menjaga ketersediaan fasilitas keagamaan, seperti masjid, gereja, dan pura. Ketersediaan fasilitas keagamaan yang memadai akan membantu memperkuat hubungan antar umat beragama dan memperkuat keberadaan agama-agama tersebut.

Dialog antar umat beragama adalah salah satu cara yang efektif untuk membangun hubungan yang baik dan memperkuat kerukunan antar umat beragama. KUA harus mampu mengadakan dialog yang efektif dan memiliki tujuan dalam meningkatkan talis persaudaraan yang semakin erat antar umat beragama. Dialog juga dapat membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang muncul dan mendorong kerjasama dalam memajukan masyarakat.

Tugas KUA juga meliputi menjalin kerjasama antar umat beragama. KUA harus mampu memperkuat kerjasama antar umat beragama dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Kerjasama antar umat beragama dapat membantu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta memajukan kesejahteraan masyarakat secara bersama-sama.

Dalam menjalankan tugasnya, KUA Perbaungan harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat. KUA Perbaungan juga harus dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjalankan tugasnya agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan menjalankan tugasnya dengan baik, KUA Perbaungan dapat menjadi salah satu pilar penting dalam membangun kerukunan umat beragama.

Kantor Urusan Agama (KUA) Perbaungan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam membangun kecamatan yang rukun dan harmonis antarumat beragama. KUA Perbaungan sebagai lembaga pemerintah yang terkait dengan urusan agama memiliki tugas untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan di kecamatan. Selain itu, KUA Perbaungan juga berperan sebagai mediator dalam menjaga dan memperkuat kerukunan antarumat beragama di kecamatan Perbaungan.

Salah satu program KUA Perbaungan dalam membangun kerukunan umat beragama adalah dengan menyelenggarakan program-program keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antarumat beragama. Sebagai contoh pada 2019 dibuat satu daerah percontohan yang menjadi tolak ukur kerukunan umat beragama. Desa Simpang Tiga Pekan di pilih menjadi barometer contoh program desa sadar kerukunan. Pada tahun 2023 ini KUA Perbaungan juga membentuk program Desa Moderasi Beragama, yang di tunjuk sebagai desa percontohannya ialah desa Citaman Jernih. Salah satu syarat-syarat penentu desa percontohan tersebut diambil dari desa yang memiliki umat beragama yang lebih dari satu agama, kemudian di desa tersebut memiliki beberapa rumah ibadah yang berbeda namun berdekatan dan yang terakhir kehidupan umat beragama di desa tersebut terjaga secara rukun dan baik tanpa ada konflik. KUA Perbaungan juga mengadakan kegiatan seperti seminar, dialog antarumat beragama, pertemuan keagamaan, dan kegiatan lainnya yang dapat memperkuat hubungan antarumat beragama di kecamatan Perbaungan.

Selain itu, KUA Perbaungan juga bekerja sama dengan MUI Serdang bedagai dalam membina para pemuka agama dan tokoh masyarakat setempat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kerukunan antarumat beragama. Dengan mengadakan pelatihan, seminar, dan pembinaan yang terkait dengan nilai-nilai kerukunan antarumat beragama, para pemuka agama dan tokoh masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang dapat memperkuat kerukunan antarumat beragama di kecamatan.

KUA Perbaungan juga berperan dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa-desa kecamatan Perbaungan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak merugikan pihak lain atau menimbulkan konflik antarumat beragama. Selain itu, KUA juga dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa agar dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama.

Selain itu, KUA Perbaungan juga berperan dalam menyelesaikan konflik antarumat beragama yang terjadi di desa-desa. Dalam menjalankan tugasnya, KUA Perbaungan dapat memfasilitasi pertemuan antarpihak yang terlibat konflik, memberikan solusi dan saran terbaik untuk menyelesaikan konflik secara damai, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat diterima dan dijalankan oleh semua pihak yang terlibat.

KUA Perbaungan juga dapat memperkuat kerukunan antarumat beragama di desa dengan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik dari berbagai agama maupun latar belakang budaya. Kegiatan seperti gotong royong, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan lainnya dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial antarumat beragama dan memperkuat kerukunan di desa.

Secara keseluruhan, tugas KUA Perbaungan dalam membangun desa rukun umat beragama sangatlah penting. KUA Perbaungan sebagai lembaga yang terkait dengan urusan agama memiliki peran yang krusial dalam menjaga dan memperkuat kerukunan antarumat beragama di kecamatan. Salah satu peran utama KUA Perbaungan adalah membantu meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat di wilayah kerjanya. Dalam membangun desa yang rukun dan damai berbasis kerukunan umat beragama, KUA Perbaungan harus mampu mengembangkan program-program keagamaan yang mampu menggerakkan masyarakat untuk lebih memahami ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. KUA Perbaungan juga harus mampu mengkampanyekan pentingnya

toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan di antara umat beragama.

Optimalisasi Komunikasi

Isi Optimalisasi komunikasi lintas agama dan budaya adalah usaha yang sangat penting untuk membangun kerukunan umat beragama di Indonesia. Berikut ini berbagai langkah yang mampu dilakukan untuk mengoptimalkan komunikasi lintas agama dan budaya:

Pertama, memperkuat pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan suatu pendidikan yang mengintegrasikan berbagai aspek kebudayaan dan agama, serta mengajarkan nilai-nilai keragaman dan toleransi. Dalam hal ini, sekolah dan universitas dapat memperkuat pendidikan multikultural dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar, diskusi, dan kuliah umum tentang multikulturalisme dan pluralisme.

Kedua, membangun dialog antar agama dan budaya. Dialog antar agama dan budaya merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat hubungan dan membangun pemahaman yang lebih baik antara umat beragama. Dalam hal tersebut, pemerintahan, kelembagaan swadaya masyarakat, dan komunitas agama dapat menyelenggarakan dialog antar agama dan budaya secara rutin dengan melibatkan para tokoh agama, akademisi, dan masyarakat.

Ketiga, memanfaatkan media sosial untuk membangun kerukunan umat beragama. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun hubungan dan memperkuat pemahaman antar umat beragama. Dalam hal ini, media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan kebangsaan dan toleransi, serta membuka ruang diskusi dan dialog antar agama dan budaya.

Dalam kesimpulannya, optimalisasi komunikasi lintas agama dan budaya merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam membangun kerukunan umat beragama di Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, dialog antar agama dan budaya, dan penggunaan media sosial, kita dapat memperkuat hubungan antar umat beragama dan membangun

pemahaman yang lebih baik terhadap perbedaan agama dan budaya. Oleh karena itu, upaya-upaya tersebut harus terus ditingkatkan dan dilakukan secara konsisten untuk menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia.

PENUTUP

Komunikasi antar umat beragama merupakan salah satu kunci penting dalam menjaga kerukunan umat beragama. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara yang memiliki keragaman agama dan budaya, komunikasi antar umat beragama menjadi sangat penting untuk memperkuat kerukunan dan harmoni antar umat beragama.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memperkuat komunikasi antar umat beragama adalah melalui dialog antar agama. Dialog antar agama dapat menjadi wadah yang tepat untuk saling berbagi informasi, pemahaman, dan pandangan tentang agama dan keyakinan masing-masing. Melalui dialog, umat beragama dapat memahami bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dan perlu dihargai, sehingga tidak menjadi sumber konflik.

Selain dialog, kegiatan-kegiatan yang melibatkan umat beragama dari berbagai agama juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi antar umat beragama. Contohnya adalah kegiatan bakti sosial bersama, pertukaran budaya, serta acara keagamaan yang dihadiri oleh umat beragama dari berbagai agama. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, umat beragama dapat saling mengenal dan membangun rasa saling percaya.

Tidak hanya itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat komunikasi antar umat beragama. Dalam era digital seperti sekarang, media sosial menjadi sarana yang sangat efektif untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Namun, penggunaan media sosial juga perlu dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak benar atau memicu konflik.

Terakhir, pembentukan lembaga atau forum kerukunan umat beragama juga menjadi salah satu upaya untuk memperkuat komunikasi antar umat beragama. Lembaga atau forum tersebut dapat menjadi wadah untuk membahas isu-isu terkait kerukunan umat beragama, serta merumuskan solusi dan strategi dalam menjaga kerukunan tersebut. Lembaga atau forum kerukunan umat beragama dapat diisi oleh perwakilan dari umat beragama yang berbeda-beda, sehingga dapat memperkuat komunikasi dan kerjasama antar umat beragama.

Dalam menjaga kerukunan umat beragama, komunikasi antar umat

beragama merupakan faktor yang sangat penting. Dengan memperkuat komunikasi antar umat beragama, diharapkan dapat memperkuat rasa saling percaya, memahami perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu, semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga agama, serta masyarakat perlu bekerja sama dalam memperkuat komunikasi antar umat beragama dan menjaga kerukunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D., & Azis, M. M. A. (2021). Strategi Komunikasi Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Memberikan Informasi Mengenai Aturan Pembangunan Rumah Ibadat Di Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 9(2). <https://doi.org/10.33603/publika.v9i2.6654>
- Asri, M. Y. f. (2015). Komunikasi Dialog Merawat Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(2).
- Gandhi, A. M. (2020). Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2541>
- Kaharuddin, K., & Darwis, Muh. (2019). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Di Luwu Timur. *Palita: Journal of Social-Religion Research*, 4(1). <https://doi.org/10.24256/pal.v4i1.566>
- Mambal, I. B. P. (2016). Hindu, Pluralitas Dan Kerukunan Beragama. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1).
- Rahman, W. A. (2021). Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.53678/elmadani.v2i02.294>
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Journal for Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>
- Sari, Y. (2022). Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Pontianak. *INFACTUM: Journal of Interfaith Cultural Understanding Moderation*, 1(1).

Penguatan Moderasi Beragama melalui Peran KUA Perbaungan dalam Menjaga
Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan

Tamburian, H. H. D. (2018). Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama. *Jurnal Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.1220>